

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab V menguraikan tentang kesimpulan dan implikasi hasil penelitian. Kesimpulan disusun berdasarkan tujuan penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian. Implikasi hasil penelitian disusun berdasarkan kesimpulan, selanjutnya implikasi tersebut dijadikan acuan di dalam mengajukan rekomendasi bagi lembaga dan individu yang berkepentingan dengan hasil atau temuan dalam penelitian mengenai “Pendapat Ibu Rumah Tangga Miskin Tentang Pelatihan Tata Boga Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga (Penelitian ini terbatas pada ibu rumah tangga miskin di Kelurahan Cijawura Kecamatan Buah Batu Kota Bandung)”.

A. Kesimpulan Hasil Penelitian

Penelitian mengenai “Pendapat Ibu Rumah Tangga Miskin Tentang Pelatihan Tata Boga Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga (Penelitian ini terbatas pada ibu rumah tangga miskin di Kelurahan Cijawura Kecamatan Buah Batu Kota Bandung)” yang diselenggarakan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Bandung, disusun berdasarkan tujuan penelitian, analisis data hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pendapat ibu rumah tangga miskin tentang Program dan Pelaksanaan Pelatihan Tata Boga dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga, berkaitan dengan tujuan Pelatihan Tata Boga menunjukkan bahwa, sebagian besar ibu

rumah tangga miskin sudah dapat memahami dengan baik tujuan dari diselenggarakannya Pelatihan Tata Boga

Materi teori dan praktek yang diberikan instruktur pada umumnya sudah dipahami dan dikuasai oleh ibu rumah tangga miskin tetapi belum optimal, terutama materi tentang pengemasan, harga jual dan manajemen usaha, karena materi tersebut sangat penting bagi ibu rumah tangga miskin dalam merintis usaha sebagai upaya peningkatan ekonomi keluarga

Metode yang digunakan sangat dibutuhkan oleh peserta pelatihan dalam memahami seluruh materi yang diberikan instruktur, sehingga dapat dijadikan bekal dalam merintis usaha. Metode yang digunakan pada Pelatihan Tata Boga, yaitu metode ceramah dan demonstrasi, penggunaan metode ini pada pembuatan *cake, cookies, pudding*, dan jajanan pasar dipandang sudah tepat

Media yang digunakan untuk membantu peserta pelatihan dalam memahami seluruh materi yang diberikan instruktur adalah media nyata. Media tersebut menurut penulis belum cukup tanpa ditunjang dengan media modul atau bahan ajar, karena media nyata hanya memberikan pengetahuan dan informasi berdasarkan apa yang dilihat, dicium, dan diraba.

Sarana dan prasarana yang disediakan Panitia Pelaksana Pelatihan Tata Boga (Pakem Pamiarsa) Disnakertrans sudah memadai, terbukti dengan disediakannya peralatan dan bahan-bahan untuk praktek, serta ruang belajar dan peralatan untuk menulis. Sarana dan prasarana tersebut disediakan untuk kelancaran proses Pelatihan Tata Boga dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga yang diselenggarakan oleh Disnakertrans.

Evaluasi yang dilaksanakan instruktur dalam menilai hasil belajar Pelatihan Tata Boga dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga sangat beragam. Salah satu bentuk evaluasi yang sering dilakukan adalah penilaian yang dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir atau post test berupa test tertulis, sehingga dengan adanya evaluasi tersebut dapat diketahui tercapai tidaknya tujuan yang sudah ditetapkan

Pendapat ibu rumah tangga miskin tentang Hasil Pelatihan Tata Boga dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga, berkaitan dengan aspek kemampuan kognitif menunjukkan bahwa, pada umumnya tingkat penguasaan dan pemahaman peserta pelatihan terhadap materi yang disampaikan instruktur sudah cukup memadai, yang meliputi pengetahuan bahan makanan dan peralatan untuk pembuatan *cake*, *cookies*, *pudding*, dan jajanan pasar, pemahaman cara menjual dan fungsi kemasan untuk produk makanan, penerapan langkah-langkah pembuatan rolade pelangi, menganalisis produk makanan yang gagal, dan menilai kriteria produk makanan yang baik. Semua pengetahuan tersebut dapat menjadi bekal bagi ibu rumah tangga miskin dalam merintis usaha, yang diaplikasikan pada saat membuat produk makanan

Aspek kemampuan afektif meliputi, menjaga sanitasi *hygiene* dan keselamatan kerja, mencegah terjadinya keracunan makanan, menangani produk makanan dengan cermat dan cepat, merintis usaha, membina hubungan baik dengan mitra kerja, melakukan tertib kerja dengan baik untuk mengefektifkan dan mengefisienkan waktu, melakukan persiapan sebelum membuat produk makanan dengan tepat, dan mengembangkan sikap jujur dalam menjual produk makanan.

Materi tersebut sedikitnya telah memberikan perubahan pada sikap dan perilaku peserta pelatihan, sehingga peserta pelatihan dapat memiliki sikap positif terhadap materi yang disampaikan instruktur

Hasil penelitian tentang aspek kemampuan psikomotor yang meliputi, keterampilan dalam memilih bahan makanan, menggunakan *oven*, alat pengukus, loyang, dan kompor gas, menentukan harga jual produk makanan, serta membuat produk hasil pelatihan secara mandiri, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta pelatihan telah siap merintis usaha, tetapi mereka masih belum memulai untuk merintis usaha, disebabkan karena tidak memiliki modal usaha yang cukup. Hal ini disebabkan, instruktur memberikan materi yang tidak sesuai dengan tingkat penguasaan dan kemampuan ibu rumah tangga miskin. Terbukti dengan peserta pelatihan mampu membuat dan menjual kue jajanan pasar dan *cookies*, untuk dijual dalam rangka merintis usaha sebagai salah satu upaya peningkatan ekonomi keluarga.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mengandung beberapa implikasi yang berhubungan dengan kesimpulan pendapat ibu rumah tangga miskin tentang Pelatihan Tata Boga dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga, yaitu berkaitan dengan :

1. Sebagian besar responden sudah dapat memahami dengan baik tujuan dari diselenggarakannya Pelatihan Tata Boga yaitu untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan membuat kue basah, kue kering, *puding*, dan jajanan pasar dalam rangka merintis usaha ke arah peningkatan ekonomi

keluarga. Hasil penelitian ini mengandung implikasi bahwa tujuan dari diselenggarakannya Pelatihan Tata Boga sedikitnya dapat memberikan arah pembelajaran pada peserta pelatihan

2. Pada umumnya materi teori dan praktek yang diberikan instruktur belum optimal, karena materi teori Pelatihan Tata Boga lebih ditekankan pada pengetahuan tentang bahan makanan, peralatan, teknik memasak, sanitasi *hygiene* dan keselamatan kerja, dibandingkan dengan pengetahuan tentang kemasan, harga jual, dan manajemen usaha. Sedangkan materi praktek Pelatihan Tata Boga lebih sering praktek membuat *cookies* dan jajanan pasar dibandingkan dengan praktek *cake*, dan *puding*. Hasil penelitian ini mengandung implikasi bahwa materi teori dan praktek Pelatihan Tata Boga yang diberikan oleh instruktur belum tersampaikan seluruhnya
3. Metode pelatihan yang digunakan instruktur dalam menyampaikan materi, pada umumnya adalah metode ceramah dan demonstrasi. Hasil penelitian ini mengandung implikasi bahwa metode ceramah dan demonstrasi sudah tepat digunakan dalam penyampaian materi pelatihan membuat *cake*, *cookies*, *puding*, dan jajanan pasar, sehingga tujuan yang ingin dicapai pada Pelatihan Tata Boga dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga dapat terlaksana
4. Media pelatihan yang sering digunakan instruktur dalam menyampaikan materi, pada umumnya adalah media nyata, dibandingkan dengan media modul dan buku-buku resep atau bahan ajar. Hasil penelitian ini mengandung implikasi bahwa media yang digunakan oleh instruktur dalam menyampaikan materi pelatihan belum cukup, karena media nyata hanya memberikan

pengetahuan dan informasi pada ibu rumah tangga miskin berdasarkan apa yang dilihat, dicium, dan diraba, sehingga proses Pelatihan Tata Boga yang diselenggarakan kurang efektif

5. Sarana dan prasarana yang disediakan Panitia Pelaksana Pelatihan Tata Boga (Pakem Pamiarsa) Disnakertrans, yaitu peralatan dan bahan-bahan untuk praktek, serta ruang belajar dan peralatan untuk menulis. Hasil penelitian ini mengandung implikasi bahwa sarana dan prasarana yang disediakan oleh Panitia Pelaksana Pelatihan Tata Boga (Pakem Pamiarsa) Disnakertrans sudah memadai untuk mendukung kelancaran proses Pelatihan Tata Boga yang diselenggarakan
6. Evaluasi yang dilaksanakan instruktur dalam menilai hasil belajar Pelatihan Tata Boga dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga sangat beragam. Salah satu bentuk evaluasi yang sering dilakukan adalah penilaian yang dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir atau post test berupa test tertulis. Hasil penelitian ini mengandung implikasi bahwa pada umumnya peserta pelatihan mengetahui teknik evaluasi yang dilaksanakan instruktur, sehingga dengan adanya evaluasi ini kekurangan-kekurangan pada Program dan Pelaksanaan Pelatihan Tata Boga dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga dapat terlihat
7. Tingkat penguasaan dan pemahaman pada aspek kemampuan kognitif peserta pelatihan terhadap materi yang disampaikan instruktur sudah cukup memadai. Hasil penelitian ini mengandung implikasi bahwa pada umumnya peserta pelatihan mampu menyerap dan memahami materi yang disampaikan

instruktur, sehingga dapat dijadikan bekal dalam merintis usaha sebagai upaya peningkatan ekonomi keluarga

8. Sikap dan perilaku pada peserta pelatihan sedikitnya telah mengalami perubahan, disebabkan karena adanya proses pembelajaran sehingga responden memperoleh pengetahuan dan nilai-nilai baru dalam hidupnya. Hasil penelitian ini mengandung implikasi bahwa pada umumnya peserta pelatihan memiliki sikap positif terhadap materi yang disampaikan instruktur, sehingga dapat dijadikan bekal dalam merintis dan mengembangkan usaha
9. Sebagian besar peserta pelatihan telah siap merintis usaha, tetapi mereka masih belum memulai untuk merintis usaha, karena tidak memiliki modal usaha yang cukup, disebabkan instruktur memberikan materi yang tidak sesuai dengan tingkat penguasaan dan kemampuan ibu rumah tangga miskin. Terbukti dengan peserta pelatihan mampu membuat dan menjual kue jajanan pasar dan *cookies*, untuk dijual dalam rangka merintis usaha sebagai salah satu upaya peningkatan ekonomi keluarga. Hasil penelitian ini mengandung implikasi bahwa sebagian besar peserta pelatihan telah memiliki keterampilan dalam membuat *cake*, *cookies*, *puding*, dan jajanan pasar, yang diaplikasikan pada saat membuat produk makanan

Berdasarkan implikasi yang penulis ungkapkan, penulis mencoba merekomendasikan kepada :

1. Peserta Pelatihan

- a. Peserta pelatihan lebih memotivasi diri dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti, memahami dan menguasai materi Pelatihan Tata Boga yang disampaikan instruktur untuk bekal merintis usaha
- b. Peserta pelatihan harus lebih aktif, kreatif, kritis, dan bertanya apabila ada yang kurang dimengerti pada saat pelaksanaan Pelatihan Tata Boga dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga berlangsung
- c. Peserta pelatihan harus lebih rajin berlatih membuat dan mengembangkan produk hasil pelatihan, mencoba memodifikasi produk hasil pelatihan, seperti mencoba rasa baru dan memvariasikan taburan/*topping*, sehingga tercipta produk baru yang dapat dijual dan menarik minat konsumen
- d. Peserta pelatihan dapat mencari sumber belajar lain, menggali informasi dan pengalaman untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan cara membaca buku, majalah, menonton televisi, mendengarkan radio, dan mencari buku-buku resep tentang produk kue yang sedang banyak diminati oleh konsumen
- e. Peserta pelatihan harus lebih percaya diri dalam merintis dan mengembangkan usaha khususnya di bidang boga, supaya dapat meningkatkan dan menambah penghasilan keluarga

2. Instruktur Pelatihan

- a. Instruktur dapat menjalin kerjasama yang baik dengan industri-industri jasa boga, khususnya dengan lembaga-lembaga kursus jasa boga, sehingga dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran bagi peserta pelatihan dalam

mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya merintis usaha sebagai upaya untuk meningkatkan ekonomi keluarga

- b. Instruktur dapat menambah sumber belajar lain berupa buku atau media cetak serta media elektronik yang berhubungan dengan pembuatan produk-produk kue, perintisan dan pengembangan usaha di bidang boga
- c. Instruktur dapat menggunakan media yang lebih bervariasi dan tepat pada pelaksanaan Pelatihan Tata Boga dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga, seperti multi media proyektor, agar dapat menarik minat belajar dan meningkatkan hasil belajar peserta pelatihan yang berkaitan dengan aspek kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor untuk bekal merintis usaha
- d. Instruktur dapat memberikan materi pelatihan yang sesuai dengan tingkat penguasaan dan kemampuan peserta pelatihan, seperti membuat aneka macam kue jajanan pasar, agar pelatihan tersebut dapat berguna dan bermanfaat bagi peserta pelatihan dalam membantu meningkatkan atau menambah penghasilan keluarga

3. Panitia Pelaksana Pelatihan Tata Boga (Pakem Pamiarsa) Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi

Panitia Pelaksana Pelatihan Tata Boga (Pakem Pamiarsa) Disnakertrans dapat lebih mengarahkan peserta pelatihan dari saat pelatihan itu masih berlangsung sampai pelatihan selesai diselenggarakan, dengan adanya proses pembinaan dan monitoring yang berkelanjutan ini, tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai, sehingga Pelatihan Tata Boga dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga dapat dirasakan manfaatnya oleh peserta pelatihan. Serta terbinanya

hubungan atau komunikasi antara Pemerintah melalui Disnakertrans dengan para pengusaha muda atau pengusaha pemula, dan yang akan merintis usaha berkaitan dengan informasi tentang kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya, seperti informasi kegiatan pameran atau bazaar, kegiatan perlombaan hasil budidaya daerah, dan informasi kegiatan-kegiatan lainnya

4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang dilakukan ini masih dalam ruang lingkup terbatas, sehingga masih banyak aspek lain yang belum terungkap. Maka dari itu, penulis berharap penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut, demi peningkatan kualitas Pelatihan Tata Boga yang dilaksanakan oleh pihak Pemerintah maupun swasta.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa informasi dan data kepada peserta pelatihan, instruktur pelatihan, dan Panitia Pelaksana Pelatihan Tata Boga, tentang penyelenggaraan Pelatihan Tata Boga dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga oleh Pakem Pamiarsa Disnakertrans di Kelurahan Cijawura Kecamatan Buah Batu Kota Bandung. Pelatihan Tata Boga dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga, diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta pelatihan, sehingga dapat diaplikasikan lebih nyata pada kehidupan sehari-hari